

Pengaruh Penerapan Metode SQ4R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Harjasari 01

The Effect of SQ4R Method Implementation on Reading Comprehension Ability of Grade V Students at SDN Harjasari 01

Natasya Azzahra^{1*} Rusi Rusmiati Aliyyah² Megan Asri Humairah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

* Corresponding author: ntsyaazz09@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 11-05-2026

Direvisi: 12-06-2026

Diterima: 26-06-2026

Dipublikasi: 30-06-2026

DOI:

[10.56855/jpsd.v5i2.2100](https://doi.org/10.56855/jpsd.v5i2.2100)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Harjasari 01. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, dan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam mengolah informasi bacaan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, salah satunya melalui metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Harjasari 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental* dan desain *non-equivalent control group design*. Subjek penelitian berjumlah 44 siswa yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing terdiri atas 22 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman pada teks narasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene*, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ4R berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Independent Sample t-Test* yang menunjukkan nilai t sebesar 4,409 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,27 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,09. Dengan demikian, penerapan metode SQ4R berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: kemampuan membaca pemahaman; metode SQ4R; sekolah dasar; siswa kelas V; teks narasi.

ABSTRACT

This research is motivated by the low reading comprehension ability of fifth-grade students of SDN Harjasari 01. Students still have difficulty in understanding the content of the reading, determining the main idea, and drawing conclusions from the text they read. In addition, the learning process is still dominated by conventional methods so that students are less active in processing reading information. Therefore, a learning method is needed that can help improve students' reading comprehension abilities, one of which is through the SQ4R method (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review). This study aims to determine the effect of implementing the SQ4R method on the reading comprehension ability of fifth-grade students

of SDN Harjasari 01. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a non-equivalent control group design. The research subjects were 44 students divided into two groups, namely the experimental class and the control class, each consisting of 22 students. The data collection technique was carried out using a reading comprehension ability test on narrative texts that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted through descriptive statistics, Shapiro-Wilk normality test, Levene's homogeneity test, and hypothesis testing using Independent Sample t-Test with a significance level of 0.05. The results of the study indicate that the application of the SQ4R method has a significant effect on students' reading comprehension skills. This is evidenced by the results of the Independent Sample t-Test which shows a t value of 4.409 with a significance value of $0.000 < 0.05$. The average posttest score of the experimental class is 81.27, higher than the control class of 71.09. Thus, the application of the SQ4R method has an effect on improving students' reading comprehension skills.

Keywords: reading comprehension ability; SQ4R method; elementary school; fifth grade students; narrative text.

Cara Sitasi/How to Cite: Azzahra, N., Aliyyah, R. R., & Humaira, M. A. (2026). Pengaruh Penerapan Metode SQ4R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Harjasari 01. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 352–368. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v5i2.2100>
© 2026. The Author(s). Published by Edupedia Publisher. This is an open access article under the **CC BY** license.

PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai pilar mendasar dalam pembangunan manusia, karena melalui proses pendidikan yang berkualitas, individu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperluas cakrawala pengetahuan, serta meningkatkan daya saing dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern (Pristiwanti *et al.*, 2022). Melalui pendidikan pula, peserta didik memperoleh berbagai pengetahuan dan wawasan baru yang berfungsi untuk mengoptimalkan potensi diri mereka (Aliyyah & Marlina, 2025). Arah dan dasar pelaksanaan pendidikan di Indonesia, seperti yang dimuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai SISDIKNAS, secara khusus pada Pasal 3, menegaskan bahwasanya tujuan pendidikan nasional ialah melakukan pengembangan terhadap seluruh potensi siswa supaya mereka dapat berkembang menjadi manusia yang beriman, berbudi luhur, sehat jasmani, memiliki keterampilan, kreatif, serta mampu hidup mandiri. Selain itu, pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik agar siap mengambil peran sebagai warga negara yang menjunjung nilai demokrasi serta mampu bertanggung jawab atas tindakannya.

Hadirnya tujuan tersebut sebagai pijakan membuat pembelajaran Bahasa Indonesia kemudian ditempatkan sebagai mata pelajaran utama yang dipelajari dilaksanakan bertahap mulai dari jenjang sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional karena melalui bahasa, peserta didik belajar mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memahami konteks sosial yang mereka hadapi. Penetapan ini didasarkan pada peran strategis Bahasa Indonesia dalam membangun kemampuan komunikasi, literasi, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik (Humaira & Laeli, 2024). Karena itu, kemampuan berbahasa menjadi dasar penting

yang membantu siswa memahami berbagai bidang ilmu yang mereka pelajari. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, siswa diharapkan sanggup menguasai empat jenis keterampilan berbahasa yang saling terhubung dan saling menguatkan. Keterampilan tersebut mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempatnya berperan sebagai sebuah rangkaian kemampuan yang berinteraksi secara menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan, sebab keduanya secara simultan membentuk keterampilan komunikasi yang esensial, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam beragam konteks sosial.

Di antara empat keterampilan tersebut, membaca merupakan kemampuan yang paling dominan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa banyak informasi dan pengetahuan yang kita dapatkan berasal dari kegiatan membaca. (Syihabudin & Ratnasari, 2020). Penguasaan keterampilan membaca sangat penting bagi peserta didik karena menjadi penopang keberhasilan pembelajaran di sekolah serta berkontribusi pada kemampuan memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari (Saputri & Sukartiningsih, 2024). Kemampuan tersebut tidak hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga turut meningkatkan pola pikir mereka. Salah satu aspek utama dalam keterampilan membaca yang memiliki kontribusi besar terhadap proses pembelajaran adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman dipahami sebagai proses untuk memahami isi bacaan secara mendalam dan aktif, di mana pembaca bukan sekadar melakukan identifikasi terhadap informasi dari teks, namun turut mengaitkannya dengan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki untuk menafsirkan makna secara lebih komprehensif (Intan & Azizah, 2023).

Sejalan dengan urgensi keterampilan membaca, membaca pemahaman menempati posisi sebagai tingkat membaca yang lebih kompleks karena tidak hanya menuntut siswa

mengenali kata dalam teks, tetapi juga memahami pesan eksplisit serta menafsirkan makna implisit yang terkandung di dalamnya. Dengan kondisi tersebut, membaca pemahaman dapat dipahami sebagai proses aktif yang menuntut siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis saat menelaah, mengelola, dan menafsirkan informasi yang mereka temukan dalam sebuah teks (Wahyudi & Jamal, 2022). Kemampuan ini tidak hanya terkait dengan kelancaran membaca, tetapi juga mencakup keterampilan memahami isi teks, menemukan ide pokok, menafsirkan makna, dan menarik kesimpulan yang sejalan dengan tujuan penulis (Septiani & Helsa, 2025). Kemampuan memahami bacaan menjadi dasar penting yang membantu siswa berhasil mempelajari berbagai mata pelajaran di sekolah. mengingat sebagian besar materi pembelajaran disajikan dalam bentuk teks yang menuntut keterampilan memahami informasi secara akurat (Frans *et al.*, 2023).

Pada Fase C, siswa kelas V diharapkan mengalami transisi dari tahap belajar membaca menuju membaca untuk belajar, seiring berkembangnya kemampuan kognitif yang memungkinkan mereka berpikir lebih logis, memahami keterkaitan antarkonsep, serta melakukan inferensi sederhana (Wardani *et al.*, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan kunci awal dalam memahami konsep dan teori pada berbagai mata pelajaran. Satu dari beberapa aspek keterampilan membaca yang memiliki peran vital dalam proses belajar ialah memahami bacaan. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami isi teks secara utuh melalui kegiatan membaca yang lebih teliti dan mendalam. Namun, kemampuan membaca pemahaman siswa masih belum berkembang secara maksimal. Hal tersebut tercermin dari masih terbatasnya kemampuan mereka dalam menangkap makna bacaan, baik yang tersurat maupun tersirat, sehingga berimplikasi pada rendahnya kualitas

pemahaman selama mengikuti proses pembelajaran (Mafruhah *et al.*, 2023). Walaupun berbagai usaha telah dilaksanakan, tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih dianggap rendah. Berdasarkan hasil PISA 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia hanya bernilai 359. Sedangkan rata-rata internasional berada di angka 476. Temuan ini memberi gambaran bahwa kualitas pemahaman bacaan siswa masih perlu banyak diperkuat sebelum dapat menyamai standar global. Perbedaan skor yang cukup lebar itu membuat Indonesia berada di urutan ke-68 dari 81 negara (Nurmaya & Adawiyah, 2025). Data ini menggambarkan bahwasanya mayoritas siswa masih berada pada tingkat kemampuan dasar, yakni hanya mampu memahami informasi eksplisit dan belum mampu melakukan penafsiran mendalam seperti menarik inferensi atau mengevaluasi isi bacaan. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya kemampuan siswa dalam memahami informasi secara komprehensif dan menarik kesimpulan logis, serta memengaruhi kinerja mereka pada mata pelajaran lain yang berbasis teks (Mira *et al.*, 2021). Selain itu, lemahnya kemampuan membaca pemahaman membuat banyak siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan pertanyaan yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), termasuk soal yang muncul dalam Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) (Destini *et al.*, 2024).

Situasi serupa juga terlihat di SDN Harjasari 01. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa kelas V masih merasa sulit dalam menentukan ide pokok, memahami isi bacaan secara keseluruhan, serta menjawab pertanyaan yang memerlukan penalaran kritis. Tes awal menunjukkan bahwa 15 dari 44 siswa (34%) belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Bahkan siswa yang sudah mencapai nilai tersebut pun masih menghadapi hambatan saat mengerjakan pertanyaan yang mengharuskan siswa menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa

tingkat ketuntasan belajar belum mampu mencerminkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara menyeluruh (Sarika *et al.*, 2021).

Situasi tersebut diperparah oleh penggunaan pendekatan proses pembelajaran yang sifatnya masih tradisional yang mana guru mendominasi metode ceramah dalam mengajar dengan tidak memakai strategi pengajaran yang memadai (Hanifa *et al.*, 2025). Dampaknya, siswa menjadi pasif dan tidak memiliki pola berpikir yang terarah saat mencoba memahami teks bacaan (Romadoni & Koeswanti, 2023). Pendekatan pembelajaran yang berulang dan tetap berorientasi pada dominasi guru dalam proses belajar turut memicu rasa jenuh pada siswa, sehingga berdampak kurang positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka (Aliyyah & Fajriati, 2024). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran membaca perlu memanfaatkan metode yang lebih efektif serta dirancang dengan perencanaan yang matang agar siswa dapat memahami teks dengan lebih baik. Metode pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang guna mencapai tujuan instruksional yang ditetapkan (Rahmayanti & Aliyyah, 2024). Salah satu pendekatan yang dianggap mampu membantu mengatasi masalah tersebut adalah metode SQ4R, yang mencakup enam tahap utama, yakni *Survey*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, serta *Review*. Pendekatan tersebut melalui proses pengembangan sebagai suatu wujud penyempurnaan dari SQ3R yang lebih dulu diperkenalkan Robinson (1970) dan disempurnakan oleh Thomas & Robinson (1972) melalui penambahan tahap *Reflect*, sehingga membentuk enam langkah pembelajaran yang saling berkesinambungan. Tahapan tersebut meliputi *survey*, yaitu meninjau teks secara umum untuk memperoleh gambaran awal; *question*, yaitu menyusun pertanyaan berdasarkan unsur 5W+1H; *read*,

yakni membaca teks secara aktif untuk menemukan jawaban; *reflect*, yaitu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman atau konteks nyata; *recite*, yaitu mengungkapkan kembali informasi yang telah diperoleh; serta *review*, yaitu meninjau dan mengevaluasi keseluruhan isi bacaan (Ramadhani & Halidjah, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa metode SQ4R telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Studi yang dilakukan oleh Siska *et al.* (2025) mencatat peningkatan ketuntasan belajar siswa yang awalnya 47,05% menjadi 70,58%. Temuan serupa juga disampaikan oleh Irawan *et al.* (2025) serta Halik *et al.*, (2025) yang melaporkan bahwa penerapan metode SQ4R terbukti memberikan pengaruh yang berarti dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap membaca pemahaman. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode SQ4R secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Berbagai penelitian melaporkan bahwa penerapan metode SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar membaca melalui tahapan membaca yang sistematis serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami isi bacaan. Meskipun demikian, hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian masih menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran di kelas tertentu. Penelitian tersebut belum banyak menguji efektivitas metode SQ4R melalui desain *quasi experiment* yang memungkinkan perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga besarnya pengaruh metode SQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman belum dapat dijelaskan secara lebih objektif. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang mampu memberikan bukti empiris

mengenai pengaruh metode SQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman melalui desain eksperimen.

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu serta didukung oleh hasil observasi awal di SDN Harjasari 01 yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui penggunaan desain *quasi experiment* dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menawarkan kebaruan pada aspek metodologis dan empiris. Dari aspek metodologis, penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai pengaruh metode SQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman. Dari aspek empiris, penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman secara umum, tetapi juga menganalisis pengaruh metode SQ4R berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman, yaitu menemukan ide pokok, memahami hubungan antargagasan, menafsirkan makna, menyampaikan kembali isi bacaan, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas metode SQ4R sekaligus menjadi alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini disusun melalui penggunaan metode eksperimen yang disusun untuk mengetahui apakah suatu konsep atau prosedur tertentu benar-benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, dan seluruh prosesnya dirancang secara teratur (Arib *et al.*, 2024). Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif berdesain *quasi eksperimen* jenis *Non-Equivalent Control Group*. Pada

rancangan ini, ada dua kelompok peserta, yakni kelompok yang mendapatkan perlakuan serta kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan yang berperan menjadi pembanding tetapi pemilihan peserta tidak dilakukan melalui proses randomisasi. Pendekatan tersebut dipilih agar peneliti dapat melihat perbedaan hasil belajar secara lebih terarah meskipun kelas sudah terbentuk sebelumnya (Sugiyono, 2023). Meskipun tanpa proses pengacakan, *quasi-eksperimen* tetap memberi perlakuan khusus kepada kelompok tertentu lalu mengamati dampaknya pada peserta. Setelah perlakuan diberikan, hasil dari kedua kelompok kemudian dibandingkan untuk melihat perubahan yang muncul akibat intervensi tersebut. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok mengikuti *pretest* untuk mengukur kemampuan awal membaca pemahaman siswa sekaligus memastikan bahwa kondisi awal kedua kelompok relatif setara. Selanjutnya, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode SQ4R yang dikembangkan oleh Thomas dan Robinson (1972). Metode ini terdiri atas enam tahapan, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, dan *Review*, yang dirancang untuk membantu siswa memahami isi bacaan secara sistematis melalui keterlibatan aktif dalam proses membaca. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab tanpa penerapan tahapan SQ4R. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest* untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman setelah perlakuan diberikan. Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode SQ4R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Harjasari 01.

Partisipan/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Harjasari 01 pada tahun ajaran 2025/2026 dengan total 44 peserta. Siswa dikelompokkan menjadi dua, yakni kelas VC selaku kelompok eksperimen serta kelas VD selaku kelompok kontrol. Setiap kelompok terdiri atas 22 orang siswa. Pemilihan kedua kelas tersebut dilakukan melalui metode *purposive sampling*, dengan dasar pertimbangan bahwa keduanya menunjukkan kesetaraan karakteristik yang relevan bagi kebutuhan penelitian. Pertimbangan tersebut didasarkan pada hasil *pretest*, di mana kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 62,64, sementara kelompok kontrol mencatat rata-rata 62,09. Karena perbedaannya sangat kecil, kedua kelompok dianggap berada pada tingkat kemampuan awal yang sama dan layak dijadikan dasar perbandingan dalam penelitian ini. Studi diselenggarakan di SDN Harjasari 01, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti telah memperoleh persetujuan dari kepala sekolah, guru kelas, serta para peserta didik sebagai bentuk persetujuan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes kemampuan membaca pemahaman yang disusun berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Nurhidayah *et al.*, (2017), meliputi kemampuan mengidentifikasi ide pokok setiap paragraf, menjelaskan keterkaitan antargagasan, menafsirkan makna kata atau frasa sesuai konteks bacaan, mengungkapkan kembali isi teks dengan bahasa sendiri, serta menarik kesimpulan dari isi bacaan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui uji validitas isi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian butir soal dengan indikator kemampuan membaca pemahaman. Selanjutnya, instrumen diuji cobakan kepada 30 peserta didik kelas V SDN Cisaat yang memiliki

karakteristik serupa dengan subjek penelitian guna menghindari kebocoran soal. Validitas empiris dianalisis menggunakan korelasi point biserial, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 butir soal yang dianalisis, sebanyak 26 butir dinyatakan valid, sedangkan 4 butir, yaitu nomor 1, 2, 14, dan 28, dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, keempat butir tersebut dieliminasi sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 26 butir soal yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel serta layak digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 1

Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig. (p-value)	Keputusan
Soal_1	0,183	0,332	Tidak valid
Soal_2	0,333	0,072	Tidak valid
Soal_3	0,592	0,001	Valid
Soal_4	0,383	0,037	Valid
Soal_5	0,407	0,025	Valid
Soal_6	0,512	0,004	Valid
Soal_7	0,573	0,001	Valid
Soal_8	0,587	0,001	Valid
Soal_9	0,520	0,003	Valid
Soal_10	0,512	0,004	Valid
Soal_11	0,527	0,003	Valid
Soal_12	0,550	0,002	Valid
Soal_13	0,542	0,002	Valid
Soal_14	0,316	0,089	Tidak valid
Soal_15	0,554	0,001	Valid

Soal_16	0,543	0,002	Valid
Soal_17	0,510	0,004	Valid
Soal_18	0,550	0,002	Valid
Soal_19	0,476	0,008	Valid
Soal_20	0,574	0,001	Valid
Soal_21	0,550	0,002	Valid
Soal_22	0,682	0,000	Valid
Soal_23	0,754	0,000	Valid
Soal_24	0,733	0,000	Valid
Soal_25	0,753	0,000	Valid
Soal_26	0,801	0,000	Valid
Soal_27	0,654	0,000	Valid
Soal_28	0,223	0,237	Tidak valid
Soal_29	0,574	0,001	Valid
Soal_30	0,689	0,000	Valid

Sumber: Olahan data SPSS

Tabel 2

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.745	30	Realibel

Sumber: Olahan data SPSS

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas tiga tahapan. Tahapan pertama dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada kedua kelompok sebelum perlakuan diberikan. Melalui tahapan ini, peneliti dapat melihat kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman. Tahap kedua merupakan tahap perlakuan, yang berlangsung selama tiga pertemuan. Pada tahap ini, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan metode SQ4R yang mencakup enam langkah yang tersusun secara sistematis, sementara kelompok kontrol tetap memperoleh

pembelajaran dengan metode konvensional. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan *posttest* bagi kedua kelompok setelah seluruh proses perlakuan selesai, dengan tujuan mengukur kemampuan akhir membaca pemahaman siswa serta membandingkannya dengan hasil *pretest*.

Analisis Data

Proses pengolahan serta analisis data pada studi ini dilaksanakan dengan dukungan program SPSS versi 16.0 dan dilaksanakan melalui empat tahap pokok. Tahap awal berupa analisis deskriptif yang bertujuan menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data mencakup nilai rerata, skor minimum dan maksimum, serta simpangan baku. Tahap selanjutnya adalah Pengujian normalitas memanfaatkan teknik *Shapiro-Wilk*, yang dianggap paling tepat digunakan pada sampel berukuran kurang dari 50. Sebuah data dianggap mempunyai distribusi normal bila memiliki nilai signifikansi melampaui 0,05 (Afriliyani & Zain, 2023). Selanjutnya, homogenitas varians diuji dengan memakai *Levene's Test* dengan ketentuan bahwa varians dianggap homogen apabila dianggap homogen ketika nilai Sig. melebihi 0,05. Tahapan terakhir berupa tindakan uji hipotesis yang dilaksanakan dengan memakai uji *Independent Sample t Test* bertaraf signifikansi 0,05. Hipotesis nol (H0) ditolak bila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Harjasari 01 pada tanggal 8 sampai 13 April 2026 dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas VC sebagai kelas eksperimen dan kelas VD sebagai kelas kontrol. Kedua kelas memperoleh materi, alokasi waktu, dan instrumen evaluasi yang sama. Perbedaan perlakuan hanya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan. Kelas eksperimen belajar menggunakan metode SQ4R, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Pertemuan pertama pada

kedua kelas digunakan untuk pelaksanaan *pretest* guna mengukur kemampuan awal membaca pemahaman siswa. Pertemuan kedua dan ketiga merupakan tahap pemberian perlakuan. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*), sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional melalui penjelasan guru, kegiatan membaca, tanya jawab, dan latihan soal. Pertemuan keempat pada kedua kelas digunakan untuk pelaksanaan *posttest* guna mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa setelah perlakuan diberikan.

Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama (8 April 2026, 08.00–10.00 WIB) digunakan untuk pelaksanaan *pretest* guna mengukur kemampuan awal membaca pemahaman siswa. Instrumen yang digunakan berupa 26 soal berdasarkan lima indikator membaca pemahaman, yaitu menentukan ide pokok, menjelaskan hubungan antar gagasan, menafsirkan makna kata atau frasa dalam konteks, menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, serta menyimpulkan isi bacaan. Hasil *pretest* menjadi dasar untuk membandingkan kemampuan siswa sebelum memperoleh perlakuan.

Pertemuan kedua (9 April 2026, 08.00–10.00 WIB) merupakan awal penerapan metode SQ4R menggunakan teks narasi "Nelayan Cilik dan Laut Biru". Pada tahap *Survey*, siswa mengamati judul dan bagian penting teks untuk memperoleh gambaran umum isi bacaan. Pada tahap *Question*, siswa menyusun sedikitnya lima pertanyaan berdasarkan pola 5W+1H. Selanjutnya pada tahap *Read*, siswa membaca teks secara aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Pada tahap *Reflect*, siswa menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang dimiliki. Tahap *Recite*

dilakukan dengan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, sedangkan tahap *Review* digunakan untuk memeriksa kembali jawaban dan mendiskusikannya bersama guru. Seluruh aktivitas tersebut bertujuan membiasakan siswa membaca secara aktif dan sistematis.

Pertemuan ketiga (10 April 2026, 07.00–09.00 WIB) dilaksanakan menggunakan teks narasi "Perjuangan Ibu" dengan tahapan SQ4R yang sama. Penggunaan teks yang berbeda bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan kembali setiap tahap SQ4R secara lebih mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa pada setiap tahap, sedangkan siswa secara aktif menyusun pertanyaan, menemukan informasi penting, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman, menyampaikan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri, serta melakukan peninjauan ulang terhadap jawaban yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan membaca pemahaman melalui latihan yang berulang.

Pertemuan keempat (13 April 2026, 08.00–10.00 WIB) digunakan untuk pelaksanaan *posttest* dengan instrumen sebanyak 26 soal yang mengukur lima indikator membaca pemahaman sebagaimana pada *pretest*. *Posttest* diberikan setelah seluruh tahapan pembelajaran menggunakan metode SQ4R selesai dilaksanakan sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menerima perlakuan.

Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 8 April 2026 pukul 10.00–12.00 WIB dan digunakan untuk pelaksanaan *pretest*. Siswa mengerjakan 26 butir soal membaca pemahaman yang mengukur lima indikator, yaitu menentukan ide pokok, menjelaskan hubungan antar gagasan, menafsirkan makna kata atau frasa dalam konteks, menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, serta

menyimpulkan isi bacaan. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 9 April 2026 pukul 10.00–12.00 WIB menggunakan teks narasi *Nelayan Cilik dan Laut Biru*. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode konvensional melalui penjelasan guru mengenai pengertian, ciri-ciri, dan struktur teks narasi. Selanjutnya, siswa membaca teks secara mandiri, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, serta mengerjakan latihan pada LKPD. Guru kemudian membahas jawaban bersama siswa dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Berbeda dengan kelas eksperimen, pembelajaran tidak menerapkan tahapan Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Jumat, 10 April 2026 pukul 09.00–11.00 WIB menggunakan teks narasi *Perjuangan Ibu*. Guru memberikan penguatan kembali mengenai materi teks narasi, kemudian siswa membaca teks secara mandiri, menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan, serta mengerjakan latihan membaca pemahaman pada LKPD. Setelah itu, guru bersama siswa membahas hasil latihan dan memberikan umpan balik untuk memperkuat pemahaman siswa. Pembelajaran tetap dilakukan menggunakan metode konvensional tanpa melalui tahapan SQ4R.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Senin, 13 April 2026 pukul 10.00–12.00 WIB dan digunakan untuk pelaksanaan *posttest*. Siswa mengerjakan instrumen yang sama seperti pada *pretest*, yaitu 26 butir soal yang mengukur lima indikator kemampuan membaca pemahaman. Hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional dan selanjutnya dibandingkan dengan hasil *posttest* pada kelas eksperimen.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 16.0* untuk memberikan gambaran awal mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini melibatkan 44 siswa yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen ($n = 22$) yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode SQ4R dan kelas kontrol ($n = 22$) yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional. Pengukuran kemampuan membaca pemahaman dilakukan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Hasil analisis deskriptif yang meliputi jumlah sampel, skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3

Deskriptif Statistik Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Kelompok	N	Min	Maks	Mean	Std.Dev.
<i>Pre-Test</i> Eksperimen (Metode SQ4R)	22	50	77	62,64	7,859
<i>Post-Test</i> Eksperimen (Metode SQ4R)	22	62	96	81,27	8,790
<i>Pre-Test</i> Kontrol (Metode Konvensional)	22	50	73	62,09	7,204
<i>Post-Test</i> Kontrol (Metode Konvensional)	22	58	81	71,09	6,331

Sumber: Olahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 3, pada kelompok eksperimen nilai *pretest* menunjukkan rata-rata sebesar 62,64 dengan standar deviasi 7,859,

nilai minimum 50, dan nilai maksimum 77. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode SQ4R, nilai *posttest* meningkat menjadi 81,27 dengan standar deviasi 8,790, nilai minimum 62, dan nilai maksimum 96. Dengan demikian, secara deskriptif terjadi peningkatan rata-rata sebesar 18,63 poin pada kelompok eksperimen. Sementara itu, pada kelompok kontrol nilai *pretest* menunjukkan rata-rata sebesar 62,09 dengan standar deviasi 7,204, nilai minimum 50, dan nilai maksimum 73. Setelah pembelajaran tanpa penerapan metode SQ4R, nilai *posttest* meningkat menjadi 71,09 dengan standar deviasi 6,331, nilai minimum 58, dan nilai maksimum 81. Secara deskriptif, peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 9,00 poin. Untuk memperjelas gambaran perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kedua kelompok secara visual, data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini:

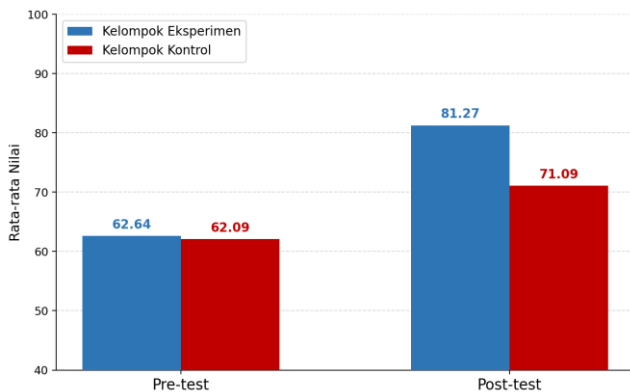


Diagram 1. Perbandingan Rata-rata Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan Gambar Diagram 1, terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kedua kelompok berada pada tingkat yang relatif setara, yaitu sebesar 62,64 pada kelompok eksperimen dan 62,09 pada kelompok kontrol, dengan selisih sebesar 0,55 poin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca pemahaman siswa pada kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan cenderung homogen. Setelah perlakuan diberikan, terlihat adanya perbedaan rata-rata *posttest* yang cukup signifikan antara kedua

kelompok. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 81,27, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata sebesar 71,09. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar 10,18 poin antara kedua kelompok setelah pelaksanaan pembelajaran.

Perbedaan peningkatan kedua kelompok juga ditunjukkan pada gambar diagram dibawah ini:

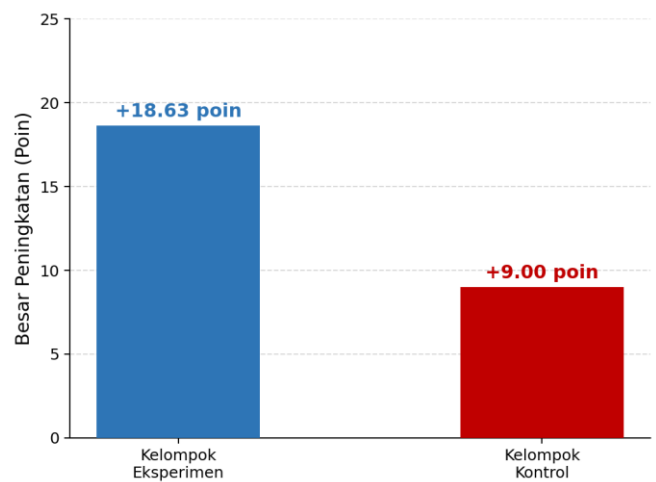


Diagram 2. Peningkatan Nilai *Pretest* ke *Posttest* pada Masing-masing Kelompok

Berdasarkan Gambar Diagram 2, kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai sebesar 18,63 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 9,00 poin. Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh peningkatan hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Secara deskriptif, hasil ini memberikan gambaran awal bahwa penerapan metode SQ4R cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan metode tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui IBM SPSS Statistics 16.0. Data dinyatakan berdistribusi normal

apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	0,131	22	0,200*	0,957	22	0,427
Post-Test Eksperimen	0,119	22	0,200*	0,969	22	0,695
Pre-Test Kontrol	0,124	22	0,200*	0,944	22	0,245
Post-Test Kontrol	0,129	22	0,200*	0,953	22	0,359

Sumber: Olahan data SPSS

Merujuk pada Tabel 4, nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk seluruh kelompok data tercatat melebihi batas signifikansi 0,05, yaitu 0,427 pada *pretest* kelompok eksperimen, 0,695 pada *posttest* kelompok eksperimen, 0,245 pada *pretest* kelompok kontrol, serta 0,359 pada *posttest* kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh dataset memenuhi asumsi kenormalan distribusi.

Uji Homogenitas dan Hipotesis

Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene melalui IBM SPSS Statistics 16.0 untuk mengetahui kesamaan varians data *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (N = 44). Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kedua kelas setelah perlakuan diberikan. Hasil uji homogenitas dan uji hipotesis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5

Hasil Uji Homogenitas dan Independent Sample t-Test

Levene F	Sig. Levene	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Diff.
2,275	0,139	4,409	42	0,000	10,182

Sumber: Olahan data SPSS

Hasil uji Levene memperlihatkan bahwasanya nilai F bernilai 2,275 dengan taraf

signifikansi 0,139. Dikarenakan nilai signifikansi ini melebihi 0,05, varians kedua kelompok dapat dikatakan homogen, dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan sehingga analisis pengujian dilaksanakan dengan memakai asumsi *equal variances assumed*. Hasil uji *Independent Sample t Test* menghasilkan nilai t bernilai 4,409 dengan derajat kebebasan 42 sementara nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai signifikansi ini ada di bawah 0,05, maka H0 dinyatakan ditolak sedangkan H1 diterima.

Temuan ini memperlihatkan bahwasanya penerapan metode SQ4R memengaruhi dengan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Harjasari 01. Nilai *mean difference* sebesar 10,182 dengan rentang interval kepercayaan 95 persen antara 5,521 hingga 14,843 menunjukkan bahwasanya rata-rata skor *posttest* pada kelompok eksperimen secara statistik lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Maka dari itu, hasil studi ini tidak sekadar menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, namun turut menegaskan bahwa metode SQ4R lebih unggul dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ4R memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Temuan ini terlihat dari hasil uji *Independent Sample t-Test* yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen juga tercermin pada lima indikator yang diukur Nurhidayah et al., (2017), yaitu menentukan ide pokok, menjelaskan hubungan antargagasan, menafsirkan makna kata atau

frasa dalam konteks, menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, serta menyimpulkan isi bacaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode SQ4R mampu memfasilitasi proses membaca secara lebih sistematis dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif teori metakognitif yang dikemukakan oleh Flavell (1979). Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan memahami bacaan dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam merencanakan strategi belajar (*planning*), memantau proses berpikir (*monitoring*), dan mengevaluasi hasil belajarnya (*evaluating*). Keenam tahapan dalam metode SQ4R secara langsung mengakomodasi ketiga komponen tersebut. Tahap *Survey* dan *Question* membantu siswa merencanakan proses membaca dengan membangun pengetahuan awal dan menyusun tujuan membaca melalui pertanyaan. Tahap *Read* dan *Reflect* mendorong siswa memantau pemahaman selama membaca sekaligus menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Selanjutnya, tahap *Recite* dan *Review* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi tingkat pemahamannya melalui kegiatan mengungkapkan kembali isi bacaan dan meninjau ulang jawaban yang diperoleh. Dengan demikian, SQ4R tidak hanya melatih kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan kesadaran metakognitif siswa selama proses memahami bacaan.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen juga didukung oleh karakteristik setiap tahapan SQ4R. Tahap *Survey* mengaktifkan skemata siswa sehingga mereka memiliki gambaran awal terhadap isi bacaan (Halik et al., 2025). Tahap *Question* melatih kemampuan berpikir kritis melalui penyusunan pertanyaan sebelum membaca (Anggraini, 2023). Tahap *Read*

mendorong siswa membaca secara aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun (Fadillah et al., 2024). Selanjutnya, tahap *Reflect* membantu siswa mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya sehingga pemahaman menjadi lebih bermakna (Rafianti, 2025). Pada tahap *Recite*, siswa mengungkapkan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri sehingga memperkuat retensi informasi (Hidayati et al., 2023). Sedangkan tahap *Review* memungkinkan siswa mengevaluasi kembali pemahamannya melalui peninjauan ulang terhadap isi bacaan (Zakiya, 2023). Rangkaian tahapan tersebut membentuk proses membaca yang aktif, terarah, dan reflektif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Halik et al., (2022), Afriliyani et al., (2023), dan Suari et al., (2024) yang melaporkan bahwa metode SQ4R efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Namun demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris yang lebih kuat karena menggunakan desain *quasi-experimental* dengan kelompok kontrol, sehingga efektivitas SQ4R dapat dibandingkan secara langsung dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, tetapi juga menjelaskan bagaimana setiap tahapan SQ4R berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca berdasarkan indikator membaca pemahaman dan teori metakognitif. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas membaca, tetapi juga oleh strategi belajar yang mendorong siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses memahami bacaan.

Kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional juga menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman, meskipun peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen. Rata-rata skor *posttest* pada kelas kontrol meningkat sebesar 9,00 poin, namun capaian tersebut masih lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode SQ4R. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami isi bacaan melalui penjelasan guru, kegiatan membaca, dan latihan. Akan tetapi, metode tersebut belum menyediakan tahapan yang terstruktur untuk membimbing siswa dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses membaca. Akibatnya, keterlibatan kognitif dan metakognitif siswa selama memahami bacaan menjadi lebih terbatas dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode SQ4R. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dapat dikaitkan dengan penerapan metode SQ4R yang mendorong keterlibatan kognitif dan metakognitif siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas membaca, tetapi juga oleh strategi belajar yang mendorong siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses memahami bacaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan penelitian terdahulu mengenai efektivitas metode SQ4R, tetapi juga memberikan penjelasan teoretis mengenai mekanisme peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui proses metakognitif siswa selama pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil analisis statistik mengungkapkan bahwasanya implementasi metode SQ4R

mempunyai dampak yang memengaruhi secara nampak signifikansinya terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN Harjasari 01. Temuan ini semakin dipertegas oleh hasil uji *Independent Sample t Test* yang memperoleh nilai t bernilai 4,409 dengan nilai signifikansi 0,000. Signifikansi yang ada jauh di bawah 0,05 tersebut menunjukkan secara empiris bahwasanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tidak muncul secara acak, namun menjadi pengaruh langsung dari implementasi metode SQ4R. Selain itu, kelompok eksperimen juga memperlihatkan peningkatan skor yang cukup tinggi, desain *quasi-experimental* yang lebih ketat dibandingkan sebagian besar penelitian sebelumnya tentang metode SQ4R yang umumnya menggunakan pendekatan PTK, sehingga memberikan dukungan empiris yang lebih kuat terkait efektivitas metode tersebut.

Secara praktis, guru sekolah dasar disarankan untuk mengimplementasikan metode SQ4R secara konsisten dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan memastikan bahwa keenam tahapannya terlaksana secara terstruktur. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan sampel diperluas, metode SQ4R dikombinasikan dengan media pembelajaran yang lebih inovatif, serta dievaluasi dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan dengan penuh kerendahan hati rasa terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, dukungan, dan panduan yang disampaikan sepanjang serta penelitian. Semua bantuan tersebut sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan studi ini. Apresiasi turut disampaikan kepada kepala sekolah, para guru, serta seluruh siswa SDN Harjasari 01 yang sudah megizinkan serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan studi ini.

Tanpa keterlibatan mereka, proses pengumpulan data tidak akan berjalan lancar. Sebagai tambahan, peneliti memberikan apresiasi kepada pihak SDN Cisaat karena telah mendukung pelaksanaan penelitian dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk uji coba instrumen.

Kontribusi Penulis

Penulis Pertama: Konseptualisasi, Metodologi, Kurasi Data, Analisis Formal, dan Penulisan Draf Awal.

Penulis Kedua: Supervisi, Validasi, serta Tinjauan dan Penyuntingan Naskah.

Penulis Ketiga: Tinjauan dan Perbaikan Penulisan Naskah.

Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapatkan dukungan dana dari lembaga manapun.

Konflik Kepentingan

Para penulis menegaskan bahwasanya tidak terdapat konflik kepentingan apa pun dalam penyelenggaraan studi ini.

Pernyataan Etika

Izin dari sekolah telah diperoleh untuk penelitian ini. Semua peserta berpartisipasi secara sukarela dengan persetujuan pihak yang berwenang, dan data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya serta hanya dipakai untuk tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afriliyani, S., & Zain, M. Y. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ4R Pada Peserta Didik Kelas V SD Insan Mandiri. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.

<https://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/pgsd/article/view/921>

Aliyyah, R. R., & Fajriati, A. S. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Bernyanyi Pada

Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 15(2), 128–143. <https://doi.org/10.30997/jsh.v15i2.12111>

Aliyyah, R. R., & Marlina, M. (2025). Penerapan Kedisiplinan Strategi Guru dalam Mengelola Peserta Didik. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 16(1), 34–51. <https://doi.org/10.30997/jsh.v16i1.12299>

Anggraini, L. (2023). Keefektifan Metode Pembelajaran SQ4R dalam Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pagar Alam. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 20(2), 144–150. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id>

Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(1), 5497–5511. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8468>

Destini, F., Hariyanto, Syafrudin, U., Pangestu, D., & Nabila, N. A. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Tinggi. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 241–249. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.514>

Fadillah, R., Raihanzaki, R. G., & Zulfatun Shofiyani. (2024). Benefits of SQ4R Method in Reading Comprehension to Improve Student Literacy. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 52–61. <https://doi.org/10.30742/tb.v8i1.3533>

Frans, S. A., Widjaya, Y. A., & Ani, Y. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 55–68. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>

Halik, A., Hakim, A., & Wahyuni, E. S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 35 Parepare. *Juara SD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 55–63. <https://journal.unm.ac.id/index.php/juara/article/view/7731>

Halik, A., Ilmi, N., & Erawaty, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Survey,

- Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa In *J-HEST Journal of Health Education*. academia.edu.
<https://www.academia.edu/download/89404042/7.pdf>
- Hanifa, S. L. N., Prasetyo, T., & Hamamy, F. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Terintegrasi Dengan Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 577–589. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i3.1518>
- Hidayati, Amin, & Solihin. (2023). Efektivitas Metode SQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memahami Teks Fabel. *Prosiding Seminar Rumpun Ilmu Bahasa Dan Seni*, 01(01), 90–109.
- Humaira, M. A., & Laeli, S. (2024). Penggunaan Media Dadu Cerita Terhadap Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Dalam Menulis Karangan Narasi. 3, 5189–5202. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13089>
- Intan, R. S. N., & Azizah, M. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDn Kadilangu Trangkil Pati. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2777–2786. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2270>
- Irawan, D. F., Hendriani, A., & Heryanto, D. (2025). Pengembangan Aplikasi Bibliofil Berbasis Metode Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 271–279. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31294>
- Mafruhah, U. Al, Humaira, M. A., & Effendi, I. (2023). Pengaruh Strategi Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(5), 1640–1647. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.10048>
- Mira, N., Wulandari, R., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2287–2298. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.833>
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 02(04), 42–51. <https://ejournal.upi.edu>
- Nurmaya, S. A., & Adawiyah, R. (2025). Pengaruh Interactive Read Aloud Berbantuan Literacy Cloud Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Kolaborasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 591–604. <https://doi.org/10.58230/27454312.1969>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rafianti, R. (2025). Literature Study: The SQ4R Method in Improving Reading Comprehension in Students. *Journal of Pedagogical Content Knowledge*, 1(2), 44–52. <https://doi.org/10.23960/jpck>
- Rahmayanti, T., & Aliyyah, R. R. (2024). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 2477–2493. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12020>
- Ramadhani, A., & Halidjah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Metode SQ4R terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 489–499. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i2.3472>
- Robinson, F. P. (1970). *Effective Study*. New York: Harper & Row.
- Romadoni, N., & Koeswanti, H. D. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R

- untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. *Jurnal Genre*, 5(2), 82–92. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i2.8092>
- Saputri, D. A., & Sukartiningsih, W. (2024). Analisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas iii sekolah dasar dalam konteks implementasi program literasi sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 29–39. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisi Kempuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 01(02), 49–56. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1437>
- Septiani, M., & Helsa, Y. (2025). Analisis Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v3i2.5017>
- Siska, Aprizan, & Nofrianni, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Survey Question Read Reflect Recite Review Fase C. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 138–145. <https://doi.org/10.58740/jpp.v1i2.582>
- Suari, K. A., Abadi, I. B. G. S., & Suniasih, N. W. (2024). Pengaruh Kemampuan Membaca dalam Bahasa Indonesia Siswa melalui Model SQ4R Berbantuan Media Papan Flanel. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 04(02), 277–284. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i2.76190>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta. alfabetabdg@yahoo.co.id%0A
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>
- Thomas, & Robinson. (1972). *Improving Reading in Every Class: A Sourcebook for Teachers*. Boston: Allyn and Bacon.
- Wahyudii, A., & Jamal, N. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 01 Bandar dalam Kecamatan Negeri Agung. *TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 33–55. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.99>
- Wardani, D. A. P., Pujiastutik, E. F., & Sholekha, N. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa. *Primary Education Journal*, 4(3), 321–543. <https://doi.org/10.36636/primed.v4i3.5892>
- Zakiya, L. F. (2023). Improving English Reading Comprehension Skills Through SQ4R Method. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(02), 2235–2240. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.571>